

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu kimia sebagai bagian dari sains memiliki karakteristik yang dibangun dengan mengedepankan eksperimen sebagai media/cara untuk memperoleh pengetahuan (Pusat Kurikulum, 2003: 7). Dalam pembelajaran kimia, praktikum, deskripsi serta teori dipadukan sehingga saling berkaitan (Yunita, 2013: 4). Sesuai dengan ilmu kimia yang diperoleh melalui kegiatan praktikum, agar kegiatan praktikum terlaksana dengan baik, diperlukan sarana dan prasarana penunjang sehingga kegiatan praktikum dapat dilakukan secara optimal.

Salah satu sarana dan prasarana yang berperan penting sebagai penunjang dalam pelaksanaan praktikum kimia adalah laboratorium (Depdiknas, 2005). Oleh karena itu, keberadaan laboratorium kimia di Madrasah Aliyah sangat diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran. Laboratorium merupakan salah satu tempat penunjang dalam proses belajar yang sangat diperlukan untuk memberikan pengalaman nyata pada peserta didik sebagai salah satu faktor pendukung pembelajaran kimia (Widiyanti & Saptorini, 2014:3). Laboratorium sangat penting untuk membuat konsep-konsep kimia yang abstrak menjadi konkret dan membuat materi kimia lebih mudah dipahami oleh peserta didik (Altun,*et al*, 2009:1895). Di laboratorium siswa melakukan praktikum yaitu untuk mengungkap fakta-fakta sains ataupun

memverifikasi fakta-fakta sains (Sumintono & Ibrahim, 2010:26). Peran praktikum di laboratorium selain untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa, juga dapat berperan meningkatkan pemahaman konsep, serta kemampuan menganalisis suatu permasalahan dalam pelajaran kimia (Menderes, 2009:115). Oleh karena itu laboratorium harus dikelola sedemikian rupa agar dapat mewujudkan suatu sarana yang dapat membantu siswa dalam pembelajaran kimia.

Sarana dan prasarana terkait laboratorium ini diatur dalam Permendiknas No 24 Tahun 2007. Laboratorium yang ideal minimal memiliki rasio; (1) bangunan/ruang laboratorium, (2) perabot, (3) peralatan pendidikan, (4) alat dan bahan percobaan, (5) media pendidikan, (6) bahan habis pakai, dan (7) perlengkapan lainnya. Disamping sarana dan prasarana, pengelolaan laboratorium juga merupakan faktor yang penting agar kesinambungan dan daya guna laboratorium dapat dipertahankan, laboratorium perlu dikelola dengan benar agar kegiatan praktikum dapat terlaksana dengan lancar. Setiap laboratorium di sekolah sudah seharusnya memiliki manajemen laboratorium yang baik, menurut Suyanta (2010:1), manajemen laboratorium (*laboratory management*) adalah usaha untuk mengelola laboratorium untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Laboratorium penting dikelola dengan baik karena merupakan salah satu sarana pendidikan yang berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan kimia (Sari dan Yunita, 2015:534).

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil survey mahasiswa Pendidikan Kimia UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang berasal dari Sumedang, ketika di MA mereka hanya melakukan praktikum beberapa kali saja. Dan dilihat dari nilai UN di Kabupaten Sumedang pada tahun 2014/2015 diperoleh informasi bahwa rata-rata nilai UN kimia SMA/MA di wilayah Sumedang dari 2.344 peserta adalah 52,12 (Puspendik, 2015) hal ini menunjukkan nilai rata-rata yang rendah. Faktor yang dapat mempengaruhi hal ini salah satunya adalah adanya kegiatan praktikum yang tidak terlaksana di sekolah akibat manajemen laboratorium yang kurang optimal.

Penelitian yang dilakukan oleh Olufunke (2012:87) di 45 sekolah menengah atas daerah selatan Nigeria menunjukkan bahwa ada pengaruh positif ketersediaan dan pemanfaatan yang efektif pada alat-alat laboratorium terhadap prestasi akademik siswa di sekolah. Pranatha (dalam Meilani, 2016:5) menyimpulkan bahwa sumber belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Pada dasarnya hasil belajar siswa di sekolah didapat melalui pembelajaran teori dan juga praktek. Praktek yang dilakukan oleh siswa salah satunya dengan memanfaatkan laboratorium sebagai sarana dan sumber belajar bagi siswa khususnya pada mata pelajaran yang mengharuskan siswa untuk mampu mengaplikasikan teori yang diberikan oleh guru di dalam kelas.

Penelitian terkait yang dilakukan oleh Elfarizka (2016:64) tentang manajemen laboratorium di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman, dapat diketahui bahwa peralatan laboratorium kimia

dan kondisi peralatan laboratorium kimia belum baik. Penelitian yang telah dilakukan oleh Elfarizka (2016) tersebut hanya mengkaji manajemen laboratorium dari segi alat saja di Kabupaten Sleman. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai manajemen laboratorium kimia, mencakup manajemen alat/bahan, administrasi, dan penggunaan laboratorium.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini akan menganalisis Madrasah Aliyah wilayah Kabupaten Sumedang dengan judul “**Analisis Profil Manajemen dan Penggunaan Laboratorium dalam Pembelajaran Kimia Di Madrasah Aliyah wilayah Kabupaten Sumedang**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, didapatkan beberapa rumusan masalah berikut:

1. Bagaimana manajemen kelengkapan alat dan bahan kimia di Madrasah Aliyah Wilayah Kabupaten Sumedang?
2. Bagaimana manajemen penataan alat dan bahan kimia di Madrasah Aliyah Wilayah Kabupaten Sumedang?
3. Bagaimana manajemen administrasi di Madrasah Aliyah Wilayah Kabupaten Sumedang?
4. Bagaimana efektivitas penggunaan laboratorium di Madrasah Aliyah Wilayah Kabupaten Sumedang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas peneliti menentukan tujuan penelitian ini untuk :

1. Mendeskripsikan manajemen kelengkapan alat dan bahan kimia di Madrasah Aliyah Wilayah Kabupaten Sumedang.
2. Mendeskripsikan manajemen penataan alat dan bahan kimia di Madrasah Aliyah Wilayah Kabupaten Sumedang.
3. Mendeskripsikan manajemen administrasi di Madrasah Aliyah Wilayah Kabupaten Sumedang.
4. Mendeskripsikan efektivitas penggunaan laboratorium di Madrasah Aliyah Wilayah Kabupaten Sumedang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

1. Sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas layanan laboratorium untuk meningkatkan mutu pendidikan.
2. Sebagai informasi tentang pentingnya manajemen dan penggunaan laboratorium di Madrasah Aliyah, sehingga dapat mendukung keberhasilan pembelajaran kimia.

3. Sebagai referensi bagi penelitian sejenis atau bekal ilmu pengetahuan tentang analisis profil manajemen dan penggunaan laboratorium dalam pembelajaran kimia.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional memuat istilah-istilah tertentu yang dapat memudahkan penulis dalam menjelaskan fokus penelitian, diantaranya:

1. Manajemen laboratorium adalah manajemen mengenai sarana dan prasarana laboratorium termasuk didalamnya kelengkapan alat/bahan praktikum, penataan alat/bahan praktikum, serta administrasi laboratorium berdasarkan aturan yang berlaku (Barnawi & Arifin, 2012:13).
2. Manajemen kelengkapan alat/bahan praktikum adalah pengelolaan ketersediaan serta kondisi alat/bahan praktikum (Decaprio, 2013: 59).
3. Manajemen penataan alat/bahan praktikum adalah pengelolaan mengenai penyimpanan, pengelompokan dan pemeliharaan alat/bahan praktikum (Wiratma dan Subagja, 2014:432)
4. Manajemen administrasi laboratorium adalah pengelolaan mengenai administrasi alat/bahan praktikum dan administrasi ketenagakerjaan (Rahayu, 2015:22).
5. Laboratorium kimia adalah tempat dilakukannya praktikum atau percobaan kimia oleh praktikan (Yilmaz, 2005:227)

6. Madrasah Aliyah Kabupaten Sumedang adalah tiga sekolah yaitu MAN 1 Sumedang, MAN 2 Sumedang dan MAS Al-Irfan Tanjungsari (Kemendikbud, 2016).





uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG